

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA
(Studi di Posyandu Lansia Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)**

Ellin Puji Aprillia*Inayatur RosyidahIva Milia Hani Rahmawati*****

ABSTRAK

Pendahuluan: Kadar asam urat pada lansia akan mengalami peningkatan diatas normal. Peningkatan produksi asam urat terjadi akibat : produksi asam urat berlebih, pembuangan asam urat berkurang, kombinasi produksi asam urat berlebih dan pembuangan berkurang. Daun salam memiliki senyawa *flavonoid* yang membantu mengeluarkan kadar asam urat. **Tujuan penelitian:** untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul. **Desain penelitian:** menggunakan analitik *pra-eksperimental* dengan *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian adalah semua lanjut usia 60-74 tahun di posyandu lansia desa sepanyul sebanyak 33 lansia. Sampel penelitian sebanyak 30 lansia dengan teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian pemberian air rebusan daun salam dengan lembar observasi dan pengukuran asam urat menggunakan GCU. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil penelitian:** sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh lansia memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun salam hampir seluruh lansia memiliki kadar asam urat normal sebanyak 26 lansia (86,7%). Uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. **Kesimpulan:** penelitian ini ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia desa sepanyul.

Kata Kunci : Lansia, Asam Urat, Daun Salam

***EFFECT GIVING BAY LEAVES WATER TO DECREASE URIC ACID LEVELS IN
ELDERLY***

(Study At Posyandu Lansia Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)

ABSTRACT

Preliminary: Levels uric acid elderly will experience an increase above normal. Increased production uric acid results from: excess uric acid production, reduced uric acid removal, combination excess uric acid production and reduced disposal. The bay leaves have flavonoid compounds that help remove uric acid levels. **The purpose:** study to analyze the effect water supply of bay leaves decoction decrease uric acid levels in elderly in Posyandu Lansia Desa Sepanyul. **The design:** The study design used pre-experimental analytics with one-group pre-post test design. The population in the study were all elderly people aged 60-74 at posyandu lansia desa sepanyul as much as 33 elderly. The sample of research is 30 elderly with sampling technique using simple random sampling. Instrument research giving water decoction of bay leaves observation sheet and measurement of uric acid using GCU. Data processing editing, coding, scoring, tabulating, data analysis using Wilcoxon test. **The result:** the research before giving boiled water of bay leaves all elderly have abnormal uric acid level of 30 elderly (100%). After administration boiled water leaf greetings almost all elderly have normal uric acid level as many as 26 elderly (86,7%). Statistical test with $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0.05$ then H_1 is accepted. **The result:** Conclusion in this study is the effect of water supply boiled bay leaves to decrease uric acid levels in elderly in Posyandu Lansia Desa Sepanyul.

Keywords: elderly, gout, bay leaf

PENDAHULUAN

Asam urat merupakan hasil pemecahan purin di dalam tubuh yang terdapat didalam darah dan urin. Setiap orang akan memiliki asam urat dalam darah maupun urin karena setiap metabolisme akan menghasilkan asam urat, namun kadar asam urat tidak boleh berlebih karena akan menimbulkan penumpukan asam urat dalam darah (Ode, 2012). Pemicu peningkatan kadar asam urat salah satunya proses penuaan pada lansia. Lansia mengalami proses penuaan dengan begitu secara progresif lansia akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan terjadi penumpukan distorsi metabolik dan struktural yang disebut penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang dialami lansia yaitu asam urat. Perjalanan asam urat ditandai dengan nyeri pada kaki dan hasil pemeriksaan kadar asam urat pada laki-laki >7 mg/dL dan perempuan $>5,7$ mg/dL (Suirakoka, 2012).

Data *World Health Organization* (2007) penderita asam urat sekitar 230 juta jiwa, akan terus meningkat pada tahun 2020. Pada tahun 2014 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebanyak 18,781 juta jiwa. Penduduk lanjut usia paling tinggi di provinsi Jawa Timur dengan presentase diatas 10%. Data Dinas Kesehatan Jombang 2014 diketahui jumlah lansia pada tahun 2016 sebanyak 182,096 jiwa, yang tertinggi di Kecamatan Gudo sebanyak 7.392 lansia. Lansia dengan asam urat di Indonesia prevalensinya sebanyak 11,9% dan di Jawa Timur prevalensinya sebanyak 26,4% (Kemenkes RI, 2013), sedangkan di jombang lansia dengan asam urat sebanyak 16.225 orang.

Faktor penyebab asam urat meliputi usia, obesitas, pola makan tinggi purin, konsumsi alcohol berlebih, penggunaan obat-obatan yang meningkatkan asam urat, cedera sendi. Dampak dari kadar asam urat yang berlebih akan menyebabkan nyeri terutama pada malam hari atau pagi hari saat bangun tidur, kesemutan, bengkak, panas, kemerahan pada sendi yang terserang (Ode, 2012). Kadar asam urat yang dibiarkan berlebih akan menimbulkan asam urat kronik.

Masyarakat pada umumnya akan melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan apabila dampak yang dirasakan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Pengobatan asam urat dapat menggunakan terapi farmakologi seperti *allopurinol*, *ibuprofen*, *piroxicam*, dan *dexamethasone* maupun terapi non-farmakologi seperti tempuyung, daun salam, daun sendok, daun seledri dan sambiloto (Sustrani, Alam & Hadibroto 2004). Penggunaan terapi farmakologi secara terus menerus dapat menimbulkan efek samping terhadap tubuh, oleh karena itu diperlukan alternative lain yang lebih efektif dan terjamin keamanannya. Sebagian masyarakat belum mengetahui manfaat daun salam untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah dan urin. Daun salam selain digunakan sebagai bumbu dapur juga dapat digunakan sebagai alternative pengobatan untuk menurunkan kadar asam urat berlebih pada lansia. Efektivitas akan dirasakan dengan pemberian sesuai dosis yang benar dan waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 februari 2018 di Posyandu Lansia Desa Sepanyul dengan sebagian lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat belum mengetahui manfaat daun salam untuk penurunan kadar asam urat. Sehingga dengan melihat fenomena yang ada perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia dalam pengobatan alternatif untuk penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul?. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan ilmu keperawatan

medikal bedah untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia dengan menggunakan terapi non-farmakologi pemberian air rebusan daun salam.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik *pre-eksperimental* dengan *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini semua lanjut usia 60-74 tahun bersedia menjadi responden, mengalami peningkatan kadar asam urat, tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan tertentu yang dapat menurunkan kadar asam urat di Posyandu Lansia Desa Sepanyul. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 lansia yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian adalah pemberian air rebusan daun salam dan variabel dependen adalah penurunan kadar asam urat pada lansia. Pengumpulan data dengan lembar observasi dan pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating dan analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin studi di Posyandu Lansia Desa Sepanyul pada bulan Mei 2018.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	2	6,7
2	Perempuan	28	93,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 lansia (93,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia studi di Posyandu Lansia Desa Sepanyul pada bulan Mei 2018.

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 45-59 tahun	0	0
2	Usia 60-74 tahun	30	100
3	Usia 75-90 tahun	0	0
4	Usia >90 tahun	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60-74 tahun sebanyak 30 lansia (100%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat asam urat studi di Posyandu Lansia Desa Sepanyul pada bulan Mei 2018.

No	Riwayat asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	30	100
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruh responden mempunyai riwayat asam urat sebanyak 30 lansia (100%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan studi di Posyandu Lansia Desa Sepanyul pada bulan Mei 2018.

No	Pola makan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak diet	1	3,3
2	Diet purin	29	96,7
3	Diet purin ketat	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruh responden diet purin sebanyak 29 lansia (96,7 %).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam di Posyandu Lansia Desa Sepanyul pada bulan Mei 2018.

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Normal	0	0
2	Tidak normal	30	100
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam diketahui bahwa seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam di Posyandu Lansia Desa Sepanyul pada bulan Mei 2018.

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Normal	26	86,7
2	Tidak normal	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 26 lansia (86,7%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam di Posyandu Lansia Desa Sepanyul Mei 2018.

No	Kadar asam urat	Sebelum pemberian		Setelah pemberian	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Normal	0	0	26	86,7
2	Tidak normal	30	100	4	13,3
Jumlah		30	100	30	100
Hasil Uji Statistik <i>Wilcoxon</i>				P = 0,000	

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat data kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul sebelum pemberian air rebusan daun salam diketahui bahwa seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 orang lansia (100%) dan sesudah pemberian air rebusan daun salam diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 26 orang lansia (86,7 %).

Berdasarkan hasil uji *statistik* dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan SPSS 18 dengan tingkat *signifikasi* 0,05 diperoleh hasil $p = 0,000$ yang berarti $p > 0,05$ yaitu H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul.

PEMBAHASAN

Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam diketahui bahwa seluruh responden memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%).

Menurut peneliti peningkatan kadar asam urat pada lansia dikarenakan beberapa

faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pola makan dan riwayat sebelumnya. Usia dan jenis kelamin saling berhubungan karena semakin tinggi usia akan terjadi proses penuaan sehingga terjadi penurunan filtrasi pada ginjal yang menyebabkan penumpukan kadar asam urat, pada laki-laki semakin tinggi usia maka akan terjadi penumpukan asam urat dalam darah, sama halnya dengan perempuan yang sudah memasuki usia 60 tahun akan mengalami penurunan hormon estrogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat sehingga wanita menopause beresiko sama dengan laki-laki, selain itu lansia yang memiliki riwayat kadar asam urat tidak normal akan mengalami kekambuhan apabila tidak dapat mengontrol pola makan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suiroaka (2012) bahwa faktor penyebab asam urat meliputi keturunan, pola makan, hambatan pembuangan asam urat.

Kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 26 lansia (86,7%).

Menurut peneliti penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Adi (2006) bahwa penggunaan air rebusan daun salam dapat menjadi alternatif pengobatan. Daun salam dapat memperbanyak produksi urin sehingga dapat mengeluarkan asam urat, selain itu mampu menghilangkan rasa sakit yang ditimbulkan.

Kadar asam urat pada lansia tidak seluruhnya normal sesudah pemberian air rebusan daun salam. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang meliputi kepatuhan diet lansia dan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam. Hal ini sesuai pendapat Wijayakusuma (2006) bahwa penyebab utama meningkatnya kadar asam urat dalam darah karena gangguan metabolisme asam urat salah satunya disebabkan karena mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, oleh karena itu penderita dianjurkan diet purin untuk mengurangi pembentukan asam urat.

Analisa kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyul

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam seluruh lansia memiliki kadar asam urat tidak normal sebanyak 30 lansia (100%) dan setelah pemberian air rebusan daun salam kadar asam urat pada lansia hampir seluruhnya normal sebanyak 26 lansia (86,7%).

Menurut peneliti, menurunnya kadar asam urat pada lansia dari lansia dengan asam urat tidak normal ke normal dikarenakan kandungan dalam daun salam yang dapat membantu memproduksi urine sehingga mampu mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urine. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian air rebusan daun salam dengan penurunan kadar asam urat pada lansia. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi *non-farmakologi* yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat. Pemberian air rebusan daun salam digunakan dalam jangka waktu lama tanpa menimbulkan efek samping dengan penggunaan yang benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalimarta (2008) pengobatan tradisional untuk asam urat dapat berupa akar-akaran atau berupa tanaman, adapun tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan asam

urat salah satunya yaitu daun salam sebagai peluruh kencing (diuretik) dan penghilang rasa nyeri (analgetik), sebagai diuretik daun salam dapat memperbanyak produksi urin sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, sebagai analgetik daun salam mampu menghilangkan rasa sakit saat berjalan.

Berdasarkan analisis *statistic* dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan SPSS 18 dengan tingkat *signifikasi* $\alpha = 0.05$ diperoleh hasil $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ yaitu H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kadar asam urat pada lansia sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah seluruhnya tidak normal.
2. Kadar asam urat pada lansia sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah hampir seluruhnya normal.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Sepanyol.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan, perawat dan puskesmas
Hasil penelitian dapat diterapkan pada lansia untuk menurunkan kadar asam urat. Diharapkan petugas kesehatan untuk menjelaskan pentingnya menjaga kadar asam urat tetap normal.
2. Bagi responden
Bagi responden diharapkan memperhatikan dosis penggunaan sesuai yang telah di demontrasikan peneliti agar tidak menimbulkan masalah sesudah pemberian air rebusan daun salam dan dapat memberikan manfaat yang maksimal
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui dosis yang tepat sesuai dengan kadar asam urat sehingga dapat diketahui secara tepat dosis dan sejauh mana tingkat penurunannya.

KEPUSTAKAAN

Adi, L. T., 2006. *Tanaman Obat & Jus Untuk Asam Urat & Reumatik*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Dalimartha, S., 2008. *Herbal Untuk Pengobatan Reumatik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

P.Suiraoaka., 2012. *Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ode, S. L., 2012. *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstandarkan Nanda NIC, NOC Dilengkapi Teori dan Contoh Kasus Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wijayakusuma, H., 2006. *Atasi rematik dan asam urat ala Hembing*. Jakarta : Puspa Swara.